

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut “World Health Organization” (WHO) jumlah Ibu menyusui banyak ditemui di negara-negara berkembang dan terdapat pengurangan jumlah Ibu yang menyusui. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi penurunan sikap ibu, seperti beban dalam kehidupan, atau stress yang dialami. Ada beberapa faktor lain yang tidak kalah penting mampu mempengaruhi ketidak sengganan ibu untuk memberikan ASI, yaitu diantaranya adalah ibu yang mengalami puting susu lecet, dan payudara terasa penuh dan sakit (Bendungan ASI) dan Mastitis (Syamson, 2017)

Bendungan ASI “*Engorgement of the Breast*” dapat terjadi karena adanya penyempitan pada “*Duktus latiferus*” atau keadaan kelenjar-kelenjar yang mengalami pengosongan secara tidak sempurna, baik dikarenakan faktor keadaan puting susu atau kurangnya informasi yang diperoleh tentang perawatan payudara. Pada umumnya mastitis berkisar 2-33% pada ibu menetek yang +/- 10% kasus mastitis berkembang menjadi abses atau bernanah dengan keluhan yang semakin berat (Sarwono, 2016)

Menurut data “*United Nations International Children's Emergency Fund*” (UNICEF) 2020, Jumlah ibu menyusui sebanyak 820.000. Hal ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. “Inisiasi Menyusu Dini” (IMD) dan pemberian ASI secara eksklusif bisa berpengaruh pada kesehatan anak untuk bertahan hidup dan membangun antibodi yang dibutuhkan, sehingga mampu melindungi tubuh mereka dari berbagai penyakit yang biasa menyerang pada masa kanak-kanak seperti diare dan pneumonia. Berdasarkan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa anak yang mendapatkan ASI secara Eksklusif mampu memperlihatkan hasil tes intelegensi yang lebih bagus, dan kemungkinan mengalami kelebihan berat badan lebih kecil, serta memiliki resiko yang lebih rendah untuk terdampak Diabetes dimasa dewasa. Meningkatnya angka ibu menyusui, diyakini mampu meningkatkan potensi menyelamatkab nyama anak usia balita dan pencegahan pada Kanker Payudara pada ibu disetiap hitungan. (Unicef, 2020)

di Indonesia sendiri, terjadi rendahnya angka kesadaran untuk menyusui. Dari 2 anak berusia 6 bulan hanya ada 1 anak yang mendapatkan Asi secara eksklusif. Hal ini menyebabkan, setengah anak bayi berusia dibawah 6 bulan di Indonesia tidak mendapatkan kecukupan gizi yang baik dari Asi. (Unicef, 2020)

Menurut hasil Penelusuran yang dilakukan oleh “*Health Collaborative Center (HCC)*” selama tahun 2020 di Indonesia mengalami peningkatan angka ibu menyusui. Hal ini diyakini diakibatkan oleh kondisi pandemic Covid-19 dimana banyak ibu yang memilih untuk tinggal dirumah dan memberikan Asi secara eksklusif kepada bayinya, terutama pada golongan ibu menyusui yang berkerja. (Kemenkes, 2020)

Presentase ibu menyusui di Jawa Barat menurut Kemenkes 2020 sebesar 40% dengan Realisasi 66,1% dari Jumlah Keseluruhan Bayi Usia 0-6 bulan. Perkiraan Presentase Jumlah Ibu menyusui di Kabupaten Bekasi sebanyak 56% dari Jumlah Usia bayi 0-6 bulan. Namun dalam proses pemberian Asi tersebut tak jarang ibu mengalami beberapa hambatan seperti Bendungan Asi yang menyebabkan berkurangnya minat ibu dalam pemberian Asi. Presentasi ibu yang mengalami Bendungan Asi di Indonesia sebanyak 40% dari keseluruhan ibu yang melakukan Asi Eksklusif. Data Bendungan Asi Kabupaten Bekasi tahun 2020 terdapat perkiraan sebanyak 50% dari jumlah Asi Eksklusif. Dan presentasi kejadian Bendungan ASI di Klinik R berkisar 48% dari jumlah kelahiran pertahun 2020. (Kemenkes, 2020)

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara Alasan ibu tidak memberikan Asi dengan salah satu penyebabnya adalah Karena Bendungan Asi, hal ini juga menjadi penyebab tidak tercukupinya kebutuhan Gizi dan Nutrisi pada bayi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berlatar belakang seperti yang sudah dijelaskan, maksud dari dilakukannya Asuhan ini adalah untuk mengetahui adalah Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif yang dilakukan Pada pasien Ibu.M G1P0A0 dengan Bendungan Asi di Klinik. R Kabupaten Bekasi Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penulisan

a. Tujuan Keseluruhan

Untuk memberikan Asuhan Kompherensif yang diberikan kepada Ny. M G1P0A0 dengan Bendungan Asi di Klinik. R Kabupaten Bekasi tahun 2021

b. Tujuan Terfokus

- 1) Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny. M G1P0A0 di Klinik. R Kabupaten Bekasi tahun 2021
- 2) Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. M G1P0A0 di Klinik. R Kabupaten Bekasi tahun 2021
- 3) Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. M G1P0A0 di Klinik. R Kabupaten Bekasi tahun 2021
- 4) Mampu memberikan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dan Neonatus Ny. M G1P0A0 di Klinik. R Kabupaten Bekasi tahun 2021

1.4 Manfaat Penulisan

a. Manfaat bagi Penulis

Dapat belajar menerapkan teori dan praktek yang sudah dipelajari di Institusi guna di lakukan secara langsung kepada pasien nyata. Juga melatih kemampuan dan ketrampilan diri dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan kompherensif dan melatih kemampuan dalam penanganan Bendungan Asi pada ibu nifas

b. Manfaat bagi Rumah Bersalin

Dalam proses pelaksanaannya, Klinik memiliki peran yang cukup penting, sebagai tempat pertemuan dengan pasien. Selain itu, Klinik juga memiliki manfaat bisa lebih termotivasi untuk mamampu berusaha melayani dan mendampingi dengan lebih baik lagi kedepannya baik pelayanan Asuhan Kebidanan secara Kompherensif dan penanganan Bendungan Asi sesuai standar

c. Manfaat bagi Kampus Institusi

Institusi mendapatkan masukan untuk lebih meningkatkan taraf pembelajaran baik teori maupun praktek kepada para mahasiswa, sehingga mampu memberikan asuhan yang lebih baik dan berkualitas berdasarkan temuan-temuan baru yang ditemukan, juga peningkatan Asuhan Kebidanan Kompherensif dan penanganan Asuhan Nifas dengan Bendungan Asi

1.5 Ruang Lingkup

Lingkup Asuhan Kebidanan Kompherensif bagi mahasiswa program studi kebidanan Karawang adalah mengacu pada Kurikulum Prodi Kebidanan Karawang tahun 2018, dimana bentuk Laporan ini mengacu pada Asuhan Kebidanan yang diberikan sejak masa Kehamilan Trimester 3 (37 minggu) sampai dengan ibu Pasca Persalinan dan Neonatus (42 hari) sesuai dengan kasus yang ditemukan (baik fisiologi maupun patologis)